Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal

Website: http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 7 (2), 2020, 128-

**RESEARCH ARTICLE**

|  |
| --- |
| **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS**  **DI SMP ISLAM AL-AZHAR 46 PATI** |
| Noor Indah Supriyati  Institusi Agama Islam Negeri Kudus  nurindahsupriyati57002@gmail.com |
| Naskah diterima: 6 April 2020, direvisi: 26 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020 |

**Abstrak**

Kemajuan teknologi dan informasi sangat berpengaruh terhadap berbagi sektor kehidupan yang menyebabkan semakin luasnya penyebaran globalisasi sehingga menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Mengingat kondisi ini maka peserta didik harus memiliki kemampuan lebih cermat dalam memilah, mencari kumpulan data informasi dari internet yang biasa disebut literasi digital. Kemampuan literasi digital sangat berkaitan dengan pembelajaran IPS menyangkut isu-isu sosial berupa peristiwa di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian menganalisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Islam Al-Azhar 46 Pati 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu Metode analisis data dalam penelitian ini analisis interaktif. Hasil penelitian berupa implikasi penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS melalui Google Classroom, Kahoot, dan Quizzleet dibawah pengawasan guru dan orang tua.

**Kata Kunci**: Penerapan, Literasi Digital, Pembelajaran IPS.

***Abstract***

*Advances in technology and information are very influential on the sharing of sectors of life that causes a wider spread of globalization, causing various positive and negative impacts. Given this condition, students must have the ability to be more careful in sorting out, searching for data collection information from the internet which is commonly called digital literacy. The ability of digital literacy is closely related to social studies learning regarding social issues in the form of events in the community. The research objective analyzes the application of digital literacy in social studies learning. This type of research is qualitative research. The subjects in this study were teachers and students of Al-Azhar 46 Islamic Middle School Pati 2019/2020. Data collection techniques using interviews and supported by the results of previous research Data analysis methods in this study are interactive analysis. The results of research in the form of the implications of the application of digital literacy in the learning process of social studies through Google Classroom, Kahoot, and Quizzleet under the supervision of teachers and parents.*

**Keywords**: *Aplication, Digital Literacy, Sosial Studies Learning.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia berkualitas karena sejatinya tujuan pendidikan tidak lain adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan jasmani maupun rohani (Sabrini dan Neneng Lina, 2011:20).

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat berpengaruh pada bidang pendidikan. Timbulnya inovasi dalam pendidikan disebabkan adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan. Terjadinya inovasi pendidikan suatu perubahan yang baru serta disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. (Sa’ud, 2017: 6)

Pada abad 21 perangkat teknologi semakin canggih memperoleh informasi sangat mudah. Media digital membantu penggunanya untuk saling berkomunikasi interaktif baik sosial maupun personal. Salah satu kunci mengembangkan budaya literasi bangsa yaitu dengan meningkatan minat baca anak. Minat baca yang tinggi didorong oleh tersedianya bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau dengan pembiasaan baca tulis baik disekolah maupun masyarakat.

Literasi digital dalam pembelajaran di sekolah memudahkan siswa mendapatkan informasi menyangkut isu-isu sosial yang terjadi dimasyarakat. Perubahan era digital dan online menjadikan suatu keharusan bagi tenaga pendidik untuk melakukan kolaborasi era digital dan online guna memajukan memperbaiki aktifitas belajar mengajar di kelas.

Nani Pratiwi dan Nola Pritanova (2017:11) mengemukakan bahwa literasi digital dipahami sebagai kemampuan menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dalam menggunakan teknologi digital. Menurut Munir (2018:108) literasi digital diartikan sebagai kemampuan menggunakan media digital yang mendukung terjadinya proses berpikir kritis pada peserta didik dengan menekankan evaluasi dari apa yang ditemukan dalam media digital. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi tetapi menekankan siswa memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif dalam proses pembelajaran. (Masitoh, 2018:17).

Peran literasi digital dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan rasa ingin tahu menggali kemampuan kreativitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini yang dimaksud literasi digital adalah kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan dan menerapkan keterampilan media digital untuk mendorong proses berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menganalisis evaluasi media pembelajaran yang digunakan.

Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti penting tidak hanya sebagai bahan penyampaian pembelajaran tetapi juga menyesuaikan karakter belajar yang dimiliki siswa. Media pembelajaran sebagai segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong keberhasilan proses belajar mengajar.

Anggapan guru terhadap materi IPS hanya sekedar kumpulan fakta-fakta yang bisa dikuasai dengan cara dihafalkan. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya sebatas transfer of knowledge. Siswa hanya duduk saat proses pembelajaran berlangsung sebatas sebagai pendengar pasif dengan sikap diam, duduk manis mendengarkan, merekam ceramah dan mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru.

Minat yang rendah terhadap materi IPS menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Guru cenderung mengandalkan referensi satu buku pegangan bersifat textbook dan kurang mengoptimalkan sumber belajar IPS yang ada sehingga sebagian besar mereka mengakui bahwa para siswa terkesan jenuh, tidak ada motivasi mengikuti pelajaran IPS bahkan rata-rata nilai mata pelajaran IPS selalu di bawah nilai mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran IPS akan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan jika guru IPS berusaha memanfaatkan media dan model belajar yang menarik perhatian siswa. Menggunakan literasi digital sebagai media pembelajaran IPS berarti memperkenalkan siswa terhadap dunia globalisasi secara langsung sebagai pengalaman dalam struktur kognitif. ( Suryani, dkk, 2018:5).

M. Sai’ (2017: 40) mengungkapkan bahwa “kemampuan liteasi digital diperlukan karena dengan ketrampilan literasi yang kuat siswa memiliki alat utama melihat dan menginterpretasikan informasi yang terkait dengan tema pelajaran dan bahkan berbagai hal dalam kehidupannya”. Banyak sekali keuntungan apabila guru dapat menguasai teknologi informasi kemudian dikembangkan sebagai media belajar dengan optimal sehingga siawa tidak jenuh merasa aman, nyaman dan senang saat mengikuti pelajaran.

Literasi digital berkaitan erat dengan etika digital dalam menggunakan media digital meliputi bagaimana menggunakan media digital dengan tepat, aman, etis, dan bertanggung jawab serta menilai informasi, membaca, menulis secara kritis.

Perlunya kerjasama antara pihak sekolah baik pihak guru maupun orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat pada siswa saat mengoperasikan media digital.

Penerapan literasi digital guru dituntut sebagai fasilitator utama tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang telah ada seperti buku ajar siswa tetapi juga mengkolaborasikan dengan sumber belajar lainnya seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi perkembangan dunia. (Mulyasa, 2009:177)

Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 46 Pati merupakan salah satu sekolah yang menerapkan literasi digital dengan memanfaatkan dan menghadirkan layanan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan belajar berupa Palatfrom Google Classroom, Web Kahoot, dan Quizlet berisi kuis, game, diskusi sebagai evaluasi untuk mengetahui kelemahan peserta didik sehingga guru dapat segera memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi digital dapat dikembangkan sesuai struktur mekanisme pembelajaran yang telah diintegrasi dengan kurikulum sistem belajar mengajar di sekolah.

Ketrampilan penguasaan teknologi harus ditingkatkan terutama guru dan kepala sekolah perlu memfasilitasi adanya mengembangkan budaya literasi digital di sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah (1) penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati (2) Untuk mengetahui dampak penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati (3) Untuk menganalisis kendala penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati.

**METODE PENELITIAN**

Bagian Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (field reseach). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya. (Sugiyono, 2009:225)

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar 46 Pati. Fokus penelitian ini adalah Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS. Subyek penelian ini adalah guru dan siswa SMP Islam Al-Azhar 46 Pati.

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung. Data primer dalam penelitian ini meliputi, Kepala SMP Islam AlAzhar 46 Pati 2) Guru IPS SMP Islam Al-Azhar 46 Pati 3) Peserta Didik SMP Islam AlAzhar 46 Pati. Sedangkan data sekunder, data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yaitu berupa literatur buku-buku yang menunjang dan artikel. (Narbuko dan Abu Achmadi, 2015:46).

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan melakukan Wawancara mendalam mengenai pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian sehingga informasi yang di dapat akan memperbanyak data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Interaksi (Interactive Analysis) dengan langkah-langkah yang ditempuh adalah sajian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Bungin, 2011:111).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Memaknai Literasi Digital**

Perkembangan kemajuan teknologi informasi adalah bagian dari era revolusi digital yang memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor bidang kehidupan masyarakat salah satunya pendidikan. Tuntutan pendidikan era saat ini adalah harus memiliki model desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai pendorong meningkatkan pengetahuan siswa. Salah satu contoh media digital berupa audio visual dengan penyajian materi pembelajaran yang menarik dan sesuai perubahan perkembangan dunia.

Teknologi informasi dan internet memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi seluas mungkin. Namun juga memberikan dampak positif maupun negatif kepada seluruh masyarakat seperti diibaratkan dua sisi mata uang yang saling berhubungan satu sama lain. (Kurnianingsih, dkk, 2017: 62). Terlahir dari tuntutan itulah yang akhinya memberi pemikiran akan pentingnya litrerasi digital dalam bidang pendidikan.

Mahmudah Nur (2019:2) berpendapat bahwa penggunaan media internet yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar, sebaliknya penggunaan yang buruk berakibat negatif terhadap diri anak. Oleh karena, itu demi mewujudkan masyarakat yang melek literasi digital diperlukan peran penting dari berbagai pihak dalam membangun gerakan literasi digital mulai dari pemerintah, pendidik, orang tua hingga masyarakat.

Secara umum yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan ketertarikan menggunakan teknologi informasi guna menemukan, mencari, membaca, mengevaluasi, memanfaatkan dan mengomunikasikan konten dengan kecakapan kognitif maupun teknikal.

Pengaplikasian literasi digital di Indonesia menggunakan kerangka alternatif desain pengalaman ICT Wacht dengan mengedpankan pilar Internet Safety “Internet Sehat” sejak 2002 kemudian dilanjutkan pilar internet Rights dan internet Governance prosesnnya saling berhubungan relevan antara satu dengan yang lain hingga saat ini. (Donny Bu, 2017:4).

Proses menguasai kemampuan literasi digital dilakukan secara bertahap mulai dari satu proses menuju ke proses lainnya sehingga tahapannya dari yang rumit ke jenjang seterusnya. Teknik ini meliputi penguasaan literasi informasi, visual, media dan jejaring komunikasi.

Kemampuan literasi secara global berarti melibatkan semua kegiatan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Siswa harus dikenalkan mulai sejak dini teknologi informasi di lingkungan sekolah sebagai salah satu alat utama guna mencapai progres dari tujuan pendidikan (M. Sai’ (2017: 40).

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran hal ini memuat berbagai perbaikan-perbaikan yang sifatnya ilmiah mengakar pada tumbuhnya inovasi pendidikan.

Literasi harus diajarkan pada semua disiplin ilmu yang merupakan salah satu tugas guru saat ini yaitu menyediakan pembelajaran menggunakan digital guna mendorong tercapainya ilmu pengetahuan yang luas tidak hanya bersumber pada buku ajar siswa saja.

**Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah panduan studi dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial yang diajarkan di sekolah baik dari tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti hanya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan-bahan ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan Pendidikan (Supriya, dkk, 2006:3).

IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan karakter bangsa peranan IPS sangat penting mengkaji masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga perlu adanya penekanan terhadap pembelajaran IPS salah satunya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran aktif, partisipatif dalam artian siswa sangat aktif merangsang masalah-masalah fakta yang berkaitan dengan masyarakat dinamis bersama sehingga siswa saling mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran antar satu dengan lainnya menjukkan suasana belajar yang kondusif. ( Zuchdi, 2008:36)

Perubahan-perubahan yang terjadi menunjukkan dampak kemajuan ilmu dan teknologi melalui masuknya pengaruh arus globalisasi membawa dampak positif dan juga negatif bersifat multidimensional diberbagai bidang kehidupan.

Pengaruh bidang pendidikan kurikulum IPS dituntut menyesuaikan dimensi global yang menyeluruh karena IPS mengkaji mengenai interaksi sosial masyarakat. Sehingga siswa mempunyai kerangka berfikir kritis inovatif dan berkualitas diwujudkan dalam bentuk tindakan secara global maupun lokal. (Supriya, dkk, 2006:4).

Tugas guru IPS harus mampu mengembangkan kemampuan siswa sedemikian rupa dengan berbagai ketrampilan yang dimiliki memfokuskan tiga ranah pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik. IPS berperan penting mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik memiliki sikap, nilai, menguasai pengetahuan membantu memahami permasalahan lingkungan sosial mengambil keputusan dan berpartisifasi terhadap kepedulian sosial. (Arif Purnomo, dkk, 2016:15). Fungsi utama pembelajaran IPS membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menjalankan perannya berperilaku sesuai nilai norma dan aturan masyarakat.

**Penerapan Literasi Digital Di Sekolah**

Gerakan literasi sekolah digagas oleh pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan sudah bergulir semenjak digagas pada tahun 2015. Dengan harapan sumber daya manusia Indonesia bisa unggul, cerdas berkualitas mampu menggerakkan perubahan-perubahan untuk kemajuan bangsa serta mendorong terwujudnya tujuan pendidikan berkualitas diseluruh wilayah Indonesia. (Kemendikbud, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah sebagai sebuah program intervensi pemberdayaan literasi yang tepat dan mudah dilakukan secara sistemik, komprehensif, merata pada semua komponen sekolah. Tersedianya tenaga pendidik yang profesional dapat mendorong mengembangkan minat belajar siswa. Melalui sekolah Budaya literasi dapat disisipkan sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga siswa belajar mengembangkan potensi dirinya dan budaya literasi dapat ditanamkan sejak dini.

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan tentang implimentasi literasi digital di sekolah. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran disekolah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Selain itu pihak sekolah juga meningkatkan kemampuan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan bagaimana cara mengajar yang berkualitas sesuai dengan metode yang tepat digunakan. (Bella Elpira, 2018)

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Awaliyah (2018) menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dapat memberikan dampak postif terhadap hasil belajar siswa sehingga pihak sekolah harus merancang gagasan baru sebagaimana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar yang kondusif.

SMP Islam Al-Azhar 46 Pati telah menerapkan literasi digital pada semua mata pelajaran dengan muatan IMTAQ. Sesuai dengan arahan dari pemerintah bahwa setiap sekolah harus menerapkan literasi di setiap mata pelajaran yang tertuang dalam RPP dengan cara membiasakan budaya literasi disekolah (Bu Tiyas, 2020).

Salah satu jenis literasi yang diterapkan adalah literasi digital dengan diintegrasikan pada kurikulum yang telah dijalankan di sekolah. Kurikulum tersebut berisi bahwa guru harus menyisipkan literasi digital selama proses pembelajaran berlangsung. Kebijakan tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan pendidikan Al-Azhar semua unit tenaga pendidikan ustadz dan ustazah.

Sekolah harus mengembangkan literasi digital terutama pada pengembangan perpustakaan dengan menyajikan bahan-bahan bacaan literasi kemudian diarahkan ke pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga tujuan penerapan literasi digital dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

Sesuai hasil wawancara dengan BuTiyas guru IPS mengungkapkan bahwa Kebijakan pengelolaan sekolah SMP Islam Al-azhar memberikan tablet kepada semua siswa yang digunakan untuk proses belajar mengajar sebagai fasilitas sarana penunjang gerakan literasi digital. Pada umumnya penerapannya hampir sama dengan gerakan liteasi baca tulis yang telah dijalankan bersama demi terciptanya budaya membaca. Membaca adalah salah satu kebutuhan siswa sebagai pelajar dengan membaca akan menambah wawasan pengetahuan.

Proses penerapan literasi digital juga melatih siswa untuk merangkum semua yang didapat dalam bentuk maind map (peta konsep) ketika proses pembelajaran dari materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya untuk diketik dan disimpan sendiri sebagai dokumen siswa sehingga dengan tersebut siswa jadi faham mengenai pembelajaran yang disampaikan dikelas dan akan mengingatnya.

Penggunaan tablet pada ranah pembelajaran dibawah pengawasan pihak sekolah terutama guru dan kepala sekolah melakukan penyelidikan dan pendataan terhadap siswa sejauh mana kemampuan belajar siswa setiap awal tahun guna melakukan evaluasi pendidikan.

Reza Pondang (2020) sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah mencegah penggunaan yang salah pada tablet aturan-aturan tersebut harus ditaati oleh semua siswa yaitu siswa dianjurkan untuk menggunakan tablet yang telah disediakan di sekolah dan tidak diperkenankan menggunakannya untuk kepentingan pribadi selama proses belajar mengajar.

Guru harus mempunyai ketrampilan literasi digital yang mumpuni dan dikembangkan melalui kegiatan teacher hours (jam guru) kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh para guru membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Untuk literasi digital guru membuat latihan khusus seperti powerpoint plus dan perangkat lainnya. (Reza Podang, 2020)

Pihak sekolah bekerjasama dengan Google Classroom salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar berbasis e-learning. Layanan yang ada di google classroom adalah kelas e learning, memberikan pengumuman, memberikan tugas, memberikan nilai, serta fitur yang lainnya. Fungsi penggunaan google classroom antara siswa dan guru berbeda.

Bu Tiyas (2020) menyampaikan materi pelajaran dan IMTAQ sementara siswa mengaskses materi dan mengirimkan umpan balik berupa review materi pelajaran ke Google Classroom. Pengiriman materi dan juga IMTAQ pada hari sebelum pembelajaran dimulai.

Materi yang dibagikan di Google Classroom berupa gambar ataupun powerpoint untuk dibaca oleh siswa terlebih daluhu. Diakhir pertemuan peserta didik mengirimkan hasil literasi digital berupa review proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kognitif yang dimiliki siswa tapi juga ranah afektif, psikomotorik siswa terkait seberapa kemampuan siswa mencerna materi dan pertanyaan-pertanyaan selama proses diskusi dalam pembelajaran IPS. (Bu Tiyas, 2020)

Selain dari sumber belajar digital siswa juga disediakan bahan bacaan diperpustakaan memuat literatur-literatur yang berbeda sehingga siswa dengan mudah mencari materi yang diinginkan. Jika pemahaman sumber digital dirasa mengalami kesulitan bisa dicari di perpustakaan.

Implementasi literasi digital di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati telah mencapai sekitar 50% peserta didik dapat menguasai dengan baik selebihnya masih tergolong rata-rata terkait dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk digital.

Proses pembelajaran tidak hanya melalui layanan google classroom tapi juga bermacam-macam sesuai dengan materi bisa berupa games, diskusi, dan tanya jawab memakai media Kahoot atau Quizleet.

Kahoot dan Quizleet digunakan untuk evaluasi pembelajaran siswa agar peserta didik tidak bosan saat mengikuti pembelajaran IPS bisa berupa kuis sederhana yang telah disajikan guru dengan dibagi beberapa kelompok.

Setelah menjawab kuis, guru kemudian membahas soal bersama dengan peserta didik. Hasil diskusi antara guru dan siswa dapat dimuat di google clasroom yang telah tersedia. Pembelajaran yang kondusif dan aktif dapat membuat siswa nyaman teratik semangat untuk belajar. Siswa sangat aktif dalam mencari materi maupun jawaban untuk saling menukar pikiran antara siswa yang satu dengan lainnya hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai siswa belajar sendiri membaca terkait apa yang nanti akan dibahas dalam kelas. (Bu Tiyas, 2020)

**Dampak Penerapan Literasi Digital Disekolah**

Literasi digital tidak dapat terlepas berfokus pada akses informasi berbasis teknologi serta solusi atas sulitnya mencari informasi. Kedekatan dengan media digital membawa perubahan dampak yang sangat besar (Munir, 2017:110) baik segi positif maupun negatif.

Dampak positif penerapan literasi digital meliputi:

1. Hadirnya media elektronik sebagai salah satu media pembelajaran disekolah penunjang terlaksananya pembelajaran seperti jaringan internet, lab, komputer sekolah dll.

2. Literasi digital memberikan metode-metode pembelajaran baru yang memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa mewujudkan belajar yang aktif dikelas.

3. Belajar lebih cepat

Seorang pembelajar yang ingin mencari definisi penting maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

4. Menghemat uang

Saat ini terdapat banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan. Aplikasi tersebut maka bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

5. Membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membantu mengambil keputusan untuk bertindak lebih baik telah memperoleh informasi bermanfaat jika informasi tersebut membuat penerima untuk mengambil keputusan untuk bertindak. (Munir, 2017:110)

Penerapan literasi digital di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati membawa dampak positif pada hasil belajar siswa. Siswa mampu menggunakan media digital untuk diakomodasikan dengan materi belajar yang lebih kreatif dan inovatif terutama mengenai materi pembelajaran IPS. Siswa mampu menganalisis fenomena-fenomena sosial untuk didiskusikan secara bersama dan saling tukar pikiran sehingga pembelajaran dapat berjalan aktif dan kondusif karna literasi baca tulis anak sangat melekat dan membudaya membaca buku sehingga pembelajaran bisa maksimal. (Bu Tiyas, 2020)

Dampak yang dirasakan dalam penggunaan literasi digital (Pratiwi, dan Nova Pritanova, 2017:22) tidak hanya segi positif saja namun terdapat pula dampak negatif yaitu:

1. Pengalihan fungsi guru dan mengakibatkan guru jadi tersingkirkan, menyebabkan terciptanya individu yang bersifat individual, karena sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya seorang diri.

2. Peserta didik terkena informasi overload yang tiada habisnya lewat internet dan menjadi pecandu dari keberadaan dunia maya secara berlebihan.

3. Menimbulkan sikap siswa yang apatis terhadap kepentingan masing-masing individu, baik peserta didik maupun guru.

(Pratiwi dan Nola Pritanova, 2017:22)

Siswa SMP Islam Al-Azhar 46 harus benar – benar berada dalam pengawasan yang ketat saat proses belajar mengajar karna sering mengakses internet dikhawatirkan peserta didik bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi, namun malah mengakses hal-hal yang tidak baik dan dapat merugikan mereka sendiri, seperti game online dll.

Untuk menghindari dampak negatif tersebut penting adanya pengawasan dari seorang guru pada saat pembelajaran menggunakan internet tersebut dan literasi baca tulis diperpustakaan harus berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan.(Reza pondang, 2020)

**Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Literasi Digital**

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2010:52) faktor penghambat gerakan literasi terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam sekolah meliputi siswa yang berperan sebagai subyek berupaya untuk terus berkembang kearah lebih baik. Sarana prasarana yang memadai sebagai strategi penunjang penerapan literasi digital. Sumber dana yang memadai maka bisa mengendalikan kekurangan fasilitas pada sarana prasarana pembelajaran dikelas.

Faktor eksternal berlangsung dari luar yakni daya dukung masyarakat dan pemerintah. Artinya setiap elemen baik pemerintah maupun masyarakat sangat berperan penting dalam menyukseskan gerakan literasi sekolah. Bisa dilihat mulai dari sosialisasi pemenuhan kebutuhan sarana prasana mengawasi jalannya evaluasi pendidikan. (Tirtarahardja dan La Sulo, 2010:52)

Temuan mengenai kendala pelaksanaan penerapan literasi digital di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS secara umum yakni adanya kegiatan literasi digital banyak siswa yang mengeluh disebabkan pergantian jam masuk yang lebih awal. Tersitanya jam pembelajaran pertama karena kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai secara bersama dikelas SMP Islam Al-Azhar 46 Pati

Semangat mencari sumber-sumber belajar dengan digital, membuat siswa sering lupa akan waktu. Kendala wifi terputus atau kuota internet habis siswa selalu mengalami kesulitan.

Kondisi tersebut mewajibkan guru memberikan evaluasi kegiatan penerapan literasi digital. Peraturan penggunaan perangkat digital yang sudah disosialisasikan seperti harus izin dari wali kelas, tablet tidak boleh digunakan untuk membuaka media massa atau media sosial lainnya dan hanya digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Adanya pengawasan dan kontrol dari guru seperli pengechekan penggunaan tablet selama proses belajar mengajar dimulai untuk tujuan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Peraturan inilah yang harus guru bersama siswa yang dilaksanakan dengan baik sesuai kewajibannya masing-masing.

Pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua agar ikut mengawasi penggunaan gadjet di rumah agar literasi digital yang diterapkan disekolah dapat relevan dengan literasi digital dirumah

Harapannya siswa lebih mengetahui bagaimana sikap yang baik dalam penggunaan media teknologi mengambil hal positif dan membuang hal-hal negatif dari pengaruh adanya teknologi yang terus berkembang seiring zaman. Orang tua juga memantau kegiatan-kegiatan siswa selama disekolah terkait perkembangan belajar siswa melalui informasi grup WhatsApp sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

Penerapan literasi digital di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati dalam proses pembelajaran IPS pihak sekolah bekerjasama dengan google classroom, Kahoot dan Quizlet untuk review penyampaian meteri. Penggunakan sistem aplikasi ini guru dapat memberikan materi dan tugas di dalamnya dan dapat diakses mudah. Siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS. Saran dari penelitian ini yaitu Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan berbasis literasi digital secara kontinu kepada guru agar kompetensi kemampuan yang dimiliki berkualitas. Perlu menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi sehingga lebih kearah yang positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Foucault, M. (1995). *Discipline & punish: The birth of the prison*. New York: Vintage.

Awaliyah, Annisa Nurul. (2019). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar . Makasar: Universitas Negeri Makassar.

Bungin,, Burhan Bungin. 2011. Penelitian Kualitatif . Jakarta:Prenada Media Group.

Donny Bu. 2017. Literasi Digital di Indonesia. Education: ICT Watch- Indonesia. http://internetsehat.id/literasidigital/

Elpira, Bella. (2018). “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda, “(Banda Aceh: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Kemendikbud (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kurnianingsih, dkk, (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 no 1. https://doi.org/10.22146/jpkm.25370

M. Sai, (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Digital Literasi Siswa Pada Pembelajaran IPS, ”. Jurrnal Penelitian Pendidikan Vol 4, no. 1.

Masitoh, Siti. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045. Proceedings Of The Icecrs Vol 1 No.3.

Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung:Alfabeta.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur , Mahmudah. (2019) “Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung,” Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Vol 5, no. 01.

Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova. ( 2017). “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja, “Jurnal Semantik:Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indosesia Vol 6, no. 1.

Purnomo, Arif, dkk. 2016. Model Pembelajaran IPS Pada Materi Kontroversi Di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Vol. 33 no 1 Semarang:UNNES.

Sa’ud, Udin Syaefudin. 2017. Inovasi Pendidikan. Bandung: ALFABETA.

Sabrini dan Neneng Lina. 2011. Perencanaan Pendidikan . Bandung: CV Pustaka Setia.

Sapriya, dkk. 2006. Pembelajaran Hasil Evaluasi Dan Hasil Belajar IPS. Bandung: UPI Press.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.

Bu Tiyas. Wawancara guru IPS SMP Islam Al-Azhar 46 Pati. 7 Mei 2020.